

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha manusia dalam melestarikan hidupnya. Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaannya. Di dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Di Indonesia pendidikan agama Islam merupakan subsistem pendidikan nasional yang turut menentukan keberhasilan dalam membentuk manusia Indonesia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ _____, *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 1, 1 (Jakarta : BP.Dharma Bhakti, 2005), 91.

² Ibid, 94.

Konsep ajaran Islam juga sejalan dengan tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut perspektif Islam, ilmu pengetahuan dan pendidikan merupakan sarana yang dapat meningkatkan harkat, derajat dan martabat manusia, sehingga Islam menghargai orang yang berilmu pengetahuan dan melaksanakan pendidikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran surat Al Mujadalah: 58, ayat 11, yakni :

... يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات ...

Artinya : “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”³

Berdasarkan konsep ajaran Islam tersebut di atas juga sarat dengan tujuan pendidikan nasional, selaras sekali bahwa setiap individu didorong untuk melaksanakan proses pendidikan. Di tengah-tengah beban dan tanggung jawab guru dalam mendidik dan mengajar anak didik itu, dan untuk meningkatkan kinerja serta disiplin guru dalam mengajar, perlu adanya seorang yang mempunyai pola kepemimpinan Kepala Madrasah yang senantiasa mengawasi dan membantu guru dalam menjalankan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

³ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya, Al 'Alyy*, 10, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), 434.

Berdasarkan konsep di atas, jelaslah bahwa pola kepemimpinan Kepala Madrasah memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam melakukan dan mengembangkan kreasi serta inovasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Suasana demikian hanya dapat terjadi ketika gaya kepemimpinan kepala madrasah itu bercorak demokratis bukan otokratis.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang handal hanya dapat diperoleh dengan pembinaan dan pendidikan yang baik.

Prilaku Kepemimpinan Kepala Madrasah yang baik sangat diperlukan dan didambakan oleh semua lapisan. Seseorang pemimpin Kepala Madrasah tidak hanya bertanggung jawab kepada atasan langsungnya saja, melainkan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim, adalah sebagai berikut .

كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته

Artinya : "*Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya*".⁴

⁴ As Sayid, Abu Bakar, Ahmad, DR., *Kepada Para Pendidik Muslim*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), 12.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan di madrasah perlu adanya dukungan yang besar dari semua pihak, dan yang paling dominan saat ini adalah tipe kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, dapat membimbing, mengawasi dan mengarahkan guru untuk tetap mendidik dan mengajar dengan baik yang dilandasi karena ibadah mengharap ridla dari Allah SWT.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dalam rangka menciptakan kerja sama antara pimpinan dan bawahan serta dalam usaha mencapai tujuan yang telah digariskan oleh suatu organisasi, maka pola kepemimpinan di dalam organisasi modern saat ini adalah sangat penting. Karena kepemimpinan berperan penting di dalam menentukan tercapainya tujuan yang telah digariskan oleh kelompok.

Kepemimpinan timbul sejak manusia berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Dalam proses interaksi itu timbul kelompok-kelompok pergaulan hidup yang sudah mempunyai tujuan. Untuk mewujudkan sebuah kelompok pergaulan hidup tersebut sudah tentu tidak dapat melepaskan diri dari aspek kepemimpinan

Masalah kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting dalam organisasi pendidikan beserta manajemennya tergantung juga pada pimpinan. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan pendapat Sukarna, sebagai berikut.

Ada empat macam faktor yang penting dalam manajemen, yaitu :

1. Adanya pemimpin
2. Adanya orang yang dipimpin
3. Adanya tujuan yang ingin dicapai oleh pemimpin dan yang dipimpin
4. Adanya kerja sama.⁵

Dengan demikian jelas bahwa di dalam manajemen harus ada kerja sama antara pimpinan dan yang dipimpin. Untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan organisasi diperlukan adanya pemimpin organisasi yang dapat menciptakan kerja sama, dan dapat menggerakkan setiap bawahan kepada perilaku yang diinginkan oleh pemimpin dan tujuan organisasi.

Seperti para kepala madrasah yang lain mempunyai tugas dan fungsi yang berat. Begitu juga Kepala MTs Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon mempunyai tugas-tugas yang sangat sama beratnya.

Kepemimpinan yang diterapkan di MTs Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon adalah *gaya kepemimpinan situasional/kondisionall dan gaya gabungan antara pembagian tugas dan hubungan manusia dengan baik*. Terbukti dalam hasil wawancara secara lisan baik terhadap kepala madrasah maupun kepada guru-gurunya menyatakan bahwa ; setiap ada masalah atau pekerjaan dalam hal pendidikan di madrasah maka kepala madrasah memberikan tugas kepada para pendidik dan tenaga pendidikan.

⁵ Sukarna, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Bandung : Amanah, 1986), 13.

Dengan kata lain bahwa kepala madrasah memberikan tugas kepada orang-orang yang disesuaikan dengan fungsi dan keahliannya masing-masing. Data tersebut terdapat pada tesis ini bab IV halaman 102.

Yang melatarbelakangi penelitian tesis ini adalah bahwa MTs Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon yang bertempat sangat strategis, tetapi kurang diminati oleh masyarakat luas. Terbukti setiap tahun pelajaran yang mendaftarkan ke madrasah tersebut kurang dari harapan. Sehubungan dengan hal itu penulis ingin mengetahui mengapa madrasah tersebut kurang diminati oleh masyarakat luas?

Apakah terdapat penyimpangan terhadap perilaku kepala madrasah, atau kinerja guru kurang optimal? Apakah terdapat hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru di MTs Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon?

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon?
2. Apakah ada hubungan antara perilaku kepemimpinan Kepala Madrasah dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pimpinan kepala madrasah dengan dengan kinerja guru. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Bagaimana gambaran perilaku kepala MTs Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon
- b. Hubungan perilaku kepala MTs Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon dengan kinerja guru.MTs Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan gambaran secara empiris terhadap penelitian selanjutnya, khususnya di dunia pendidikan.
- b. Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik swasta maupun pemerintah, dalam usaha memajukan bidang pendidikan.
- c. Dapat memberikan masukan bagi pimpinan kepala madrasah dan para guru dalam usaha meningkatkan kinerja, selain itu juga diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu

pengetahuan, terutama mengenai hubungan perilaku kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru.

Penelitian ini diharapkan juga menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan berguna bagi Kepemimpinan Kepala Madrasah khususnya, para guru dan tenaga kependidikan pada umumnya, dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang handal dalam mendidik siswa.

Secara teoritis penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan ilmu pendidikan; artinya penelitian pendidikan ini ditujukan untuk kepentingan pengembangan ilmu pendidikan itu sendiri;
- b. Pemecahan masalah pendidikan; artinya penelitian pendidikan yang ditujukan untuk memecahkan masalah pendidikan, terutama masalah yang berkenaan dengan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran, kualitas pendidikan, efisiensi dan efektivitas pendidikan, relevansi pendidikan dan lain-lainnya.

Secara praktis, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan bagi penulis mengenai dunia pendidikan terutama tentang hubungan perilaku kepemimpinan Kepala Madrasah dengan kinerja guru.
- b. Memberikan *feed back* (timbang balik) kepada para Kepala Madrasah sebagai pendidik untuk senantiasa menjalankan tugasnya dengan baik, menanamkan aturan atau tata tertib secara bijaksana sehingga dapat membentuk disiplin kinerja guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan upaya pembentukan akhlak siswa.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertolak dari pendapat G.R. Terry dan Winardi, yang penulis jadikan anggapan dasar bahwa :

Kepemimpinan adalah hubungan ketika satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerja sama secara sukarela dalam mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pemimpin tersebut.

Dalam hal ini, Arifin Abdurrachman, juga mengemukakan sebagai berikut

Tugas seorang pemimpin meliputi antara lain:

- a. Tugas mengantar
- b. Tugas mengetahui
- c. Tugas memelopori
- d. Tugas memberi petunjuk/ccontoh
- e. Tugas mendidik
- f. Tugas memberi bimbingan atau pimpinan
- g. Tugas menggerakkan bawahan.⁶

⁶ Abdurrachman, Arifin, Prof.Dr, *Kerangka Pokok-Pokok Manajemen Umum* (Jakarta: Setia, 1979), 81.

Dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami, bahwa seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai sifat-sifat yang baik karena peranan seorang pemimpin itu akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan seorang pemimpin sudah tentu tidak saja bergantung kepada keberhasilannya di dalam menerapkan kepemimpinannya yang tepat atau yang paling sesuai dengan organisasi/kantornya. Tetapi juga adanya partisipasi dari bawahan yang turut menentukan keberhasilan pemimpin itu.

Berdasarkan pada syarat-syarat kepemimpinan, seorang pemimpin itu hendaknya memenuhi syarat-syarat kepemimpinan, sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Pamuji, adalah sebagai berikut.

- a. Kesadaran/keinsapan, yaitu pemimpin harus memiliki fakta-fakta dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
- b. Kemampuan mengkait-kait, yaitu bahwa seorang pemimpin tidak cukup hanya memiliki pengetahuan saja, tetapi yang lebih penting bahwa ia mampu menghubungkan pelbagai cabang ilmu yang diperlukan bagi jabatannya.
- c. Kemantapan, yaitu suatu ketetapan pendirian atau kekuatan; biasanya kecenderungan dalam kelompok yang dipimpin itu angina-angin yaitu bergerak-gerak antara antusiasisme dan apatisisme.
- d. Keteguhan, yaitu suatu ketetapan hati, suatu tekad dan keyakinan, yang biasanya dihubungkan dengan keyakinan.
- e. Daya cipta atau kekreatifan, yaitu biasanya dihubungkan dengan keyakinan.
- f. Keseksamaan atau kecermatan, yaitu seorang pemimpin harus berusaha memenuhi segala persyaratan yang telah disebutkan di atas, secara seksama meneliti dirinya sendiri, sudahkah memenuhi syarat-syaratnya.

- g. Daya pemikat atau gaya menarik, yaitu sesuatu yang dapat memikat/menarik, misalnya; Gaya berpidato, gaya penampilan, dan sebagainya.
- h. Kepintaran atau kepandaian, yaitu memiliki pengetahuan tentang prosedur, tentang karakter orang, dan sebagainya.
- i. Keberanian, yaitu suatu kekuatan moral untuk bertindak.⁷

Di samping itu seorang pemimpin harus memiliki prinsip-prinsip kepemimpinan. Ary Ginanjar Agustian, dalam bukunya yang berjudul "Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)", berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun Islam, menjelaskan tentang prinsip kepemimpinan.

Pertama, paradigma yang keliru. Selama ini banyak sekali kekeliruan pemahaman tentang arti kepemimpinan. Pada umumnya orang melihat pemimpin adalah sebuah kedudukan atau sebuah posisi semata. Akibatnya banyak orang yang mengejar untuk menjadi seorang pemimpin dengan menghalalkan berbagai cara dalam mencapai tujuan tersebut. Mulai dari membeli kedudukan dengan uang, menjilat atasan, menyikut kanan dan kiri pesaing atau teman, atau cara-cara lain demi mengejar posisi pemimpin. Akibatnya hal tersebut melahirkan pemimpin yang tidak dicintai, tidak disegani, tidak ditaati, dan bahkan dibenci. Pemimpin ini akan mempergunakan kekuasaannya untuk mengarahkan, memperlak atau

⁷ Siagian, Sondang .P., Dr. MPA, PhD., *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan* (Jakarta : Gunung Agung, 1981), 82.

menguasai orang lain, supaya mereka mengikutinya. Umumnya jenis pemimpin seperti ini suka menekan. Padahal alam diciptakan oleh Allah SWT dengan hukum keseimbangan. Segala sesuatu diciptakan berpasang-pasangan sesuai dengan neraca keadilan. Ingat mekanisme “*per*”, apabila “*per*” ditekan, maka *per* itu akan mengeluarkan daya lenting atau daya dorong sebesar tekanan yang dikeluarkan, untuk mencapai titik keseimbangannya kembali. Begitu pula jiwa manusia, apabila ditekan maka jiwa itu akan mengeluarkan energi atau daya untuk mencapai keseimbangannya kembali.

Energi itulah yang akan timbul dalam bentuk perjuangan, perlawanan, atau revolusi. Inilah ketetapan Tuhan akan keseimbangan alam semesta. Baik hukum fisika maupun hukum sosial, diciptakan dengan prinsip yang sama, yaitu **hukum aksi min reaksi** (pahala dan dosa). Oleh karena itu kita harus selalu ingat kepada Allah SWT yang selalu mengawasi dan membalas semua perbuatan amal kita. Jalan menuju Dia-lah jalan yang paling lurus, jangan mengikuti langkah-langkah syetan. Allah berfirman dalam Al Quran Surat Yasin : 36, ayat 61-62:

وَأَنْ أَعْبُدَ وَنِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ • وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبَلًا
كَثِيرًا أَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ •

Artinya :“Dan hendaklah kamu menyembah-Ku, (karena) inilah jalan yang lurus. Sesungguhnya syetan telah menyesatkan sebagian besar di antaramu. Maka apakah kamu memikiirkan?” ⁸

Gaya kepemimpinan yang melanggar garis *demorkasi* Allah tersebut hanyalah menumbuhsurburkan anarkisme dan keganasan hewaniah, sebagaimana disebutkan oleh **thomas hobbes** – “*homo homini lupus, bellium omnium contra omnes*”, manusia akan menjadi pemangsa manusia yang lainnya. Allah berfirman dalam Al Quran surat Ar-Rahman (yang maha pemurah) : 55, ayat 7:

والسمااء رفعها ووضع الميزان

Artinya: “Dan Allah telah meninggikan langit, Dan meletakkan neraca (keadilan).” ⁹

Kedua, semua orang adalah pemimpin. Ribuan orang menganggap dirinya untuk menjadi seorang pemimpin. Mereka tidak pernah merasa bahwa sebenarnya dirinya adalah seorang pemimpin. Pada saat seorang anak menjadi ketua kelas, maka dia adalah seorang pemimpin. Ketua RT adalah seorang pemimpin, guru SD adalah seorang pemimpin bagi muridnya, bahkan seorang ibu pun adalah pemimpin bagi anaknya. Hampir setiap orang menjadi pemimpin di lingkungannya masing-masing, terlepas dari besar kecilnya jumlah orang dalam kelompok tersebut. Meskipun hanya satu orang saja pengikutnya, maka dia masih dikatakan sebagai seorang pemimpin. Bahkan manusia seorang diri pun harus memimpin dirinya sendiri untuk mengarahkan hidupnya.

⁸ Ibid, 252.

⁹ Ibid, 425.

Ketidaksadaran inilah yang mengakibatkan orang tidak mau mengembangkan ilmu kepemimpinannya, ditambah dengan jargon-jargon seperti: “Saya ini rakyat kecil,” padahal ia itu seorang tukang becak hebat yang memimpin keluarganya di rumah, yang bisa menciptakan anak-anaknya untuk menjadi pemimpin besar. Tiada istilah orang kecil, semua sama di mata Allah, sebagai seorang khalifah di muka bumi ini. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam Al Quran Surat ke-2, Al Baqoroh (sapi betina) Ayat 30, sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : “*Dan tatkala Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak jadikan khalifah dimuka bumi...”*”.¹⁰

Ketiga, pemimpin adalah pengaruh. Ketika orang lain memberikan sebuah nasehat atau sebuah cerita, kita akan mengingatnya, dan itu adalah sebuah pengaruh. ketika seorang teman mengatakannya tentang sesuatu, dan sesuatu itu akan diingat, itupun adalah pengaruh. atau hal-hal kecil lainnya yang mempengaruhi kita berhasil mengubah hidup kita. begitu juga sebaliknya, kita pun memberikan pengaruh kepada orang lain melalui sikap, perbuatan, dan perkataan. **J.R. Miller** mengatakan : “Ada pertemuan yang hanya sesaat namun meninggalkan kesan seumur hidup.” Tidak ada seorangpun yang bisa memahami hal misterius yang kita sebut pengaruh,

¹⁰ Ibid, 6.

namun setiap orang diantara kita terus-menerus memberikan pengaruh, apakah untuk menyembuhkan, untuk meninggalkan bekas keindahan, atau untuk melukai, untuk menyakiti, untuk meracuni, untuk mencemari kehidupan orang lain.

Terlepas dari kedudukan resmi sebagai pemimpin, maka perlu disadari bahwa setiap kata yang terucap, setiap langkah yang dibuat, akan menimbulkan suatu pengaruh kepada orang lain yang berada di sekitar kita. Seorang pemimpin, bagaimanapun tipikal dan gaya memimpinnya, semua sangat tergantung dengan prinsip yang dianut. Sebaliknya, lingkungan akan bisa membuat kita menjadi seorang pengikut, disadari atau tanpa disadari. orang yang tidak memiliki prinsip akan sangat mudah sekali terpengaruh.

Biasanya orang yang memiliki prinsip yang teguh akan menjadi seorang pemimpin besar, melalui pengaruhnya yang kuat. Apabila seseorang tidak memiliki prinsip, mereka bisa dipastikan akan menjadi seorang pengikut. Prinsip yang benarlah yang menyelamatkan diri kita dari kenistaan dan kehancuran. Dan prinsip yang benarlah yang akan membuat kita menjadi seorang pemimpin sejati.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad SAW berkata :

Artinya : *“Hendaklah kamu berpegang kepada kebenaran, karena sesungguhnya kebenaran itu memimpim kepada kebaktian, dan kebaktian itu, membawa ke surga (kebahagiaan); dan hendaklah tetap seseorang itu bersifat benar dan memilih kebenaran hingga dia tertulis di sisi Allah sebagai orang yang sangat benar; dan hendaklah kemu jauhi kedustaan, karena sesungguhnya kedustaan itu memimpin kepada kedurhakaan, dan kedurhakaan membawa ke neraka (kehancuran); dan janganlah seseorang tetap berdusta dan memilih kedustaan hingga tertulis di sisi Allah sebagai pendusta.”*¹¹

E. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal tesis ini terdiri dari lima bab, yakni : Bab satu, pendahuluan, yang dijadikan sebagai kerangka dasar dan pijakan bagi penulisan, di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Pada bab dua, konsep kepemimpinan dan kinerja guru, yang memuat; pengertian kepemimpinan, syarat-syarat kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan, tugas dan kewajiban pemimpin, kiat-kiat menjadi pemimpin yang baik, dan hipotesis.

Pada bab tiga, metodologi penelitian yang meliputi ; metode penelitian, langkah-langkah penelitian, instrument penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan analisis data statistik.

¹¹ Al 'Asqolani, Ibnu Hajar *Terjemahan Bulughul Maram*, 2, 5 (Bandung : CV Diponegoro, 1988), 783.

Pada bab empat deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang kepemimpinan kepala MTs Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon, dan kinerja guru MTs Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon, korelasi hubungan kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru. Sedangkan pada bab lima, penutup, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.